

**IMPLEMENTASI WISATA EDUKASI RAMAH ANAK
DI TAMAN LALU LINTAS ADE IRMA SURYANI NASUTION
KOTA BANDUNG**



Pariwisata Prajna Artha Bhuwana
(Pariwisata Memacu Perdamaian dan Kesejahteraan Dunia)

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Adelia Revana Dwiyani

NPM : 2019.10.050

Program Studi : Manajemen Kekhususan Manajemen Pariwisata

Jenjang : Strata Satu (S – 1)

Akreditasi : Sangat Baik (BAN-PT)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA
STIEPAR YAPARI
BANDUNG
2023**

ABSTRAK

Implementasi Wisata Edukasi Ramah Anak Di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung

**Oleh :
Adelia Revana Dwiyani
2019.10.050**

**Dibawah bimbingan :
Septy Indrianty S.Pd., M.Pd dan Rieke Sri Rizki Asti Kartini S.E., M.Si**

Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang bertema tentang kelalu-lintasan pertama di Indonesia dengan konsep *themepark*. Tujuan dibuatnya kawasan wisata ini adalah untuk meningkatkan kesadaran keselamatan berlalu-lintas bagi anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui daya tarik wisata yang tersedia di taman tersebut, dan penerapan aspek ramah anak dalam implementasi-nya mengingat target utama taman ini adalah anak dengan usia dari 0-13 tahun. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, dokumentasi dan juga wawancara. Menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer yang didapatkan dengan wawancara bersama pengelola taman wisata edukasi dan juga wisatawan, dan data sekunder dengan cara dokumentasi maupun dari membaca penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata di taman tersebut sesuai dengan konsep wisata edukasi yang menyajikan atraksi maupun fasilitas tentang dasar kelalu-lintasan yang dapat dipelajari oleh wisatawan yang berkunjung dengan cara belajar sambil bermain. Serta terdapatnya indikator ramah anak yang diaplikasikan pada implementasi wisata edukasi di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dengan melihat faktor Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, dan Keindahan yang dapat menjadikan wisatawan merasa bebas berwisata dikawasan taman tersebut.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Daya Tarik Wisata, Wisata Ramah Anak

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pariwisata	9
2.1.2 Daya Tarik Wisata	9
2.1.3 Wisata Edukasi Ramah Anak	10
2.1.4 Implementasi	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Berfikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Desain Penelitian	19
3.3 Klasifikasi Konsep	19
3.3.1 Indikator Daya Tarik Wisata	19
3.3.2 Indikator Ramah Anak	21
3.4 Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Teknis Analisis Data	25
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum	26
4.1.1 Profil	26
4.1.2 Struktur Organisasi	28
4.2 Hasil Penelitian	29
4.2.1 Daya Tarik Wisata Taman Lalu Lintas	29
4.2.2 Implementasi Indikator Ramah Anak	42
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Daya Tarik Wisata Taman Lalu Lintas	47
4.3.2 Implementasi Indikator Ramah Anak di Taman Lalu Lintas	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58

5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi	
2. Pedoman Wawancara	
3. Transkrip Wawancara	
4. Kartu Bimbingan Skripsi	
5. Surat permohonan observasi	
6. Lampiran foto-foto	
7. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki pesona keindahan wisata yang tidak ada habisnya. Daya pikat yang dipancarkan selalu dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia karena keindahan alam juga keaneka ragamannya. Sejumlah destinasi wisata populer terus bermunculan dengan konsep wisata yang berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara terbanyak dengan peringkat kedua setelah industri minyak dan gas (www.cnbcindonesia.com, 21 Desember 2021).

Pengertian pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan individu maupun sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat yang mempunyai daya tarik dan didukung oleh fasilitas serta layanan tambahan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun Pemerintah (Nazla, 2020). Salah satu kota wisata favorit yang ada di Indonesia adalah Kota Bandung dengan peringkat ke tiga setelah Bali dan Yogyakarta sebagai kota yang sering dikunjungi wisatawan (www.traveloka.com, 2 Agustus 2022). Adapun data kunjungan wisatawan Kota Bandung seperti yang disajikan pada tabel 1.1 :

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Kota Bandung

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Total
2018	227.560	7.357.560	7.585.345
2019	252.842	8.175.221	8.428.063
2020	30.210	3.214.390	3.244.600
2021	37.417	3.704.263	3.741.480
2022	37.968	3.738.674	3.1776.642

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2022)

Dalam tabel 1.1 di atas, disimpulkan bahwa wisatawan yang datang ke Kota Bandung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kecuali di tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan Pandemi Covid-19. Namun, di tahun berikutnya mengalami kenaikan kunjungan wisatawan kembali karena daya tarik wisata di Kota Bandung sudah bisa kembali dikunjungi oleh wisatawan.

Daya tarik wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh tempat wisata karena adanya keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi alasan wisatawan berkunjung (Nazla, 2020). Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa daya tarik wisata diklasifikasikan menjadi tiga yaitu wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia atau man-made. Ketiga jenis daya tarik wisata ini dapat dengan mudah ditemukan di Kota Bandung. Berikut potensi daya tarik wisata yang ada di Kota Bandung, seperti yang disajikan dalam tabel 1.2 :

Tabel 1. 2
Potensi Daya Tarik Wisata Kota Bandung

No	Kategori	Lokasi
1	Kawasan Wisata Alam	Taman Hutan Raya Ir. Djuanda, Curug Dago.
2	Kawasan Wisata Edukasi Dan Sejarah	Museum Gedung Sate, Museum Geologi Bandung, Museum Konferensi Asia Afrika, Monumen Perjuangan, Gedung Merdeka, Gedung Indonesia Menggugat, Taman Balai Kota, Taman Lalu Lintas Ade Irma, Kawasan Braga, China Town.
3	Kawasan Wisata Belanja	Kawasan Factory Outlet Dago Dan Riau, Kawasan Distro Sultan Agung, Kawasan Belanja Cihampelas, Trans Studio Mall, Paris Van Java, 23 Paskal, Cihampelas Walk, Bandung Indah Plaza, Braga City Walk, Bandung Electronic Center, Pasar Baru Trade Mall, Rumah Mode Setiabudhi.
4	Kawasan Wisata Kuliner	Sudirman Street, China Town, Kawasan Kuliner Lengkong Kecil, Kawasan Kuliner Cibadak, Kawasan Kuliner Jalan Dipatiukur, Kawasan Kuliner Cihampelas, Kawasan Kuliner Cisangkuy, Paskal Food Market.
5	Kawasan Wisata Budaya	Saung Angklung Udjo, Dago Tea House, Rumentang Siang, Padepokan Seni Mayang Sunda, Rumah Budaya Cibiru, Kawasan Wisata Pasir Kunci, Kawasan Wisata Pasanggrahan, Sumur Bandung, Institut Seni Budaya Bandung, Pendopo Kota Bandung.
6	Kawasan Wisata Mice Dan Olahraga	Gor Padjdjaran, Sport Jabar, Sasana Budaya Ganesa, Saparua Park, Gasibu, Museum Persib Sulanjana, Stadion Persib Siliwangi, Pusdai, Graha Manggala Siliwangi, Landmark Bandung, Bandung Convention Center.
7	Kawasan Wisata Rohani	Daarut Tauhid, Mesjid Raya Alun-Alun, Pusat Dakwah Islam (Pusdai), Mesjid Lautze, Mesjid Al-Ukhuwah, Mesjid Trans Studio Bandung, Gereja Katedral, Vihara.
8	Kawasan Wisata Rekreatif	Trans Studio Bandung, Bandung Creative Hub, Museum 3D Art Setiabudhi, Rabbit Town, Kampung Kreatif Cibunut, Kampung Kreatif Dago Pojok, Simpul Kreatif Cigondewah, Simpul Kreatif Linggawastu, Simpul Kreatif Cijawura, Bandung Planning Gallery.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2022)

Merujuk pada tabel 1.2 di atas, salah satu daya tarik wisata edukasi yang ada di Kota Bandung adalah Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Taman ini didirikan pada tahun 1958 oleh Kepala Polisi Lalu Lintas dan Ketua Badan

Keamanan Lalu Lintas (BKLL) Cabang Bandung yaitu Bapak Nazzarudin. Terinspirasi dari taman yang bertemakan sama yang berdiri di Eropa dan Amerika Utara. Dinamai dengan nama anak salah satu Jendral Besar AH Nasution yang tertembak pada kejadian G30S/PKI yaitu Ade Irma Suryani Nasution. Taman ini dibuat untuk mengedukasi pendidikan dasar kelalu-lintasan dengan konsep *theme-park* pertama di Indonesia untuk Anak Usia Dini. Berikut merupakan data kunjungan wisatawan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution seperti yang disajikan pada tabel 1.3 :

Tabel 1. 3
Data Kunjungan Wisatawan Taman Lalu Lintas

Tahun	Jumlah Wisatawan
2018	579.261
2019	487.259
2020	71.632
2021	24.124
2022	327.428

Sumber : Pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (2023)

Dalam tabel 1.3 di atas, disimpulkan bahwa pada tahun 2020 dan 2021, Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution mengalami penurunan kunjungan wisatawan karena Pandemi Covid-19, sehingga diberlakukannya semi-penutupan wisata edukasi tersebut. Namun, taman ini kembali dibuka hanya untuk beberapa minggu di kedua tahun tersebut, tepatnya di kala Libur Lebaran, Libur Natal, dan Libur Tahun Baru.

Adapun kegiatan yang dilakukan wisatawan yaitu mengamati, mempelajari, dan menikmati atraksi maupun fasilitas yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Wisatawan dapat mengamati monumen kendaraan, yaitu tank

baja maupun pesawat tempur, mempelajari rambu-rambu lalu lintas yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang dan kesadaran etika anak usia dini, sehingga pada akhirnya tumbuh budaya perilaku disiplin lalu lintas, serta dapat menikmati atraksi wahana seperti kereta api mini, *flying-fox*, dan lain-lain.

Mengingat wisatawan yang datang ke Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution didominasi oleh anak-anak yang berkunjung dengan keluarganya maupun dengan program sekolah, tentunya pengelola Taman Lalu Lintas harus lebih memperhatikan konsep ramah anak yang diterapkan dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, fasilitas yang ada tidak hanya berfokus pada aspek keamanan untuk satu fasilitas saja. Tetapi harus berfokus pada semua fasilitas maupun atraksi dengan aspek yang mendukung ramah anak. Hal ini harus menjadi perhatian yang komprehensif dikarenakan adanya ulasan dari wisatawan dengan *username* “Alleajourney” dalam *website* www.tripadvisor.co.id yang menyatakan bahwa ketika berwisata ke Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution, beliau mendapatkan pengalaman kurang menyenangkan tepatnya di kawasan atraksi kolam berenang anak yang membuat terpeleset dan masuk ke dalam kolam anak tersebut akibat kurangnya *safety-matt* atau karpet anti-slip.



Gambar 1. 1
Review Wisatawan tentang Taman Lalu Lintas

Hal tersebut harus diperhatikan secara menyeluruh sesuai aspek ramah anak dan diterapkan di seluruh kawasan wisata termasuk fasilitas maupun atraksinya. Adapun aspek ramah anak dalam Sugiarti (2020) bahwa pelaksanaan konsep ramah anak bisa dikatakan ramah anak, jika ada aspek keamanan, keselamatan, kesehatan dan juga kenyamanan untuk anak. Aspek tersebut dibuat dan dapat diimplementasikan pada setiap bidang yang relevan dengan konsep ramah anak, mengingat anak merupakan generasi emas penerus bangsa yang sudah seharusnya untuk lebih diperhatikan dan dilindungi keselamatan serta hak hidupnya.

Penelitian ini dibuat dengan melihat indikator daya tarik wisata dan digabungkan dengan indikator ramah anak, sehingga diharapkan dapat melihat apakah Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sudah sesuai dengan konsep wisata edukasi ramah anak atau belum. Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Wisata Edukasi Ramah Anak Di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana daya tarik wisata yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sebagai wisata edukasi ?
2. Bagaimana implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui daya tarik wisata yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution sebagai wisata edukasi.
2. Untuk mengetahui implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari dibuatnya penelitian ini, dilihat dari aspek sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan mengenai kepariwisataan terutama mengenai wisata edukasi ramah anak baik secara teori maupun prinsip serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan juga memperluas wawasan serta pengalaman tentang kepariwisataan dari masa kuliah yang telah dilakukan.

b. Bagi Pihak Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dalam rangka implementasi wisata edukasi ramah anak di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yang terletak di Jl. Belitung No.1 Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40113.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1. 4
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Tahap Persiapan Penelitian					
	A. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	B. Pengajuan Proposal					
	C. Perizinan Penelitian					
2	Tahap Pelaksanaan					
	A. Pengumpulan Data					
	B. Analisis Data					
3	Tahap Penyusunan Laporan					

Sumber : Data Diolah Kembali (2023)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pengertian Pariwisata adalah Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Menurut Sinaga (2010), Pariwisata diartikan sebagai perjalanan, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain dan dilakukan secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara individu maupun kelompok sebagai wujud untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.

2.1.2 Daya Tarik Wisata

Pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan Wisatawan (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan)

Sedangkan pengertian Daya Tarik Wisata menurut Suharto dalam Amirah (2019) dinyatakan bahwa daya tarik adalah sebuah daerah wisata yang mempunyai daya tarik wisata dan dapat dikatakan layak untuk dikunjungi wisatawan bila ada kegiatan yang dapat dilakukan ditempat tersebut. Adapun Indikator Daya Tarik Wisata menurut Cooper dalam Permana (2015) menyebutkan ada 4 indikator daya tarik wisata yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata guna untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Indikator yang dimaksud diantaranya yaitu :

- a. Atraksi (*Attraction*)
- b. Amenitas (*Amenity*)
- c. Aksesibilitas (*Accesibility*)
- d. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, pengertian Daya Tarik Wisata merupakan sesuatu yang ada di suatu tempat wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan dengan melakukan kegiatan yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia.

2.1.3 Wisata Edukasi Ramah Anak

2.1.3.1 Edukasi

Dalam KBBI (2022), pengertian Edukasi adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan menurut Fitriani (2011) menyebutkan bahwa Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau

kelompok orang yang mendapat pendidikan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi suatu hal sendiri menjadi mandiri.

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa Edukasi merupakan suatu bentuk pemberian berupa pengetahuan sebagai proses untuk mengubah sikap seseorang maupun kelompok dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2.1.3.2 Wisata Edukasi

Menurut Prasetyo (2021), definisi Wisata Edukasi merupakan aktivitas wisatawan yang melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan awal. Sedangkan menurut Pradipta (2018), dinyatakan bahwa Wisata Edukasi merupakan perjalanan kesuatu tempat bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar yang membangun karakter, pikiran atau kemampuan terkait dengan objek wisata dan kegiatan wisata yang dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas.

Disimpulkan dari pernyataan tersebut jika Wisata Edukasi merupakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman tentang pembelajaran yang dapat diambil dari tempat wisata sesuai dengan daya tarik wisatanya.

2.1.3.3 Jenis Wisata Edukasi

Menurut Suwanto (2018:18) Terdapat 4 jenis wisata edukasi, yaitu :

1. Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan (*Science*)
Wisata Edukasi Ilmu Pengetahuan adalah wisata yang memberikan hiburan maupun pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan.
2. Wisata Edukasi Olah Raga (*Sport*)
Wisata ini adalah wisata edukasi yang memberikan suatu pendidikan serta hiburan kepada wisatawan secara fisik atau olah raga.
3. Wisata Edukasi Kebudayaan (*Culture*)
Wisata edukasi kebudayaan merupakan sebagian besar jenis wisata edukasi yang terdapat di Indonesia, diantaranya pendidikan kebudayaan dalam bidang seni, adat istiadat yang berhubungan dengan kebudayaan.
4. Wisata Edukasi Agrobisnis
Wisata ini berbasis kepada Agro atau biasa disebut pertanian yang merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perorangan.

2.1.3.4 Ramah Anak

Menurut Mahfuzoh (2021) menyatakan jika definisi Ramah Anak dapat mengacu pada konvensi hak-hak anak yang tercantum pada UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada BAB II Pasal 2 yaitu non-diskriminasi, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, serta penghargaan tentang pendapat anak.

Sedangkan menurut Widyaristanti (2022) menyatakan jika konsep ramah anak merujuk pada konsep Kota Ramah Anak (KRA), yang diperkenalkan oleh UNICEF dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang diharapkan mampu memberikan suatu jaminan terhadap hak-hak anak seperti kesehatan, perlindungan, perawatan, pendidikan, tidak menjadi korban diskriminasi, memiliki kebebasan bermain, dan memperoleh lingkungan yang bebas dari polusi. Adapun Indikator Wisata Edukasi Ramah Anak menurut Baskara (2011) yang dibuat khusus oleh KPPA sebagai indikator ramah anak. Aspek yang dimaksud tersebut antara lain :

- a. Keselamatan (*Safety*)
- b. Kesehatan (*Health*)
- c. Kenyamanan (*Comfort*)
- d. Kemudahan (*Flexibility*)
- e. Keamanan (*Security*)
- f. Keindahan (*Aesthetic*)

Dari pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa pengertian ramah anak merupakan suatu konsep yang dibuat dengan menerapkan aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi yang diharapkan mampu memberikan suatu jaminan terhadap anak.

2.1.4 Implementasi

Syukur dalam Surmayadi (2005) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu :

1. Adanya program yang akan dilaksanakan.
2. Target group yaitu sebuah kelompok yang akan menjadi sasaran dan ditetapkan untuk menerima manfaat dari program tersebut.
3. Unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program maupun pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Menurut Wiestra dalam Widyaristanty (2022) menyatakan bahwa dalam melakukan implementasi, didalamnya terdapat perencanaan yang merupakan proses dalam menentukan apa yang sebenarnya ingin dicapai di masa depan dan menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut dan

pelaksanaan yang berupa usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tabel penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu tentang wisata edukasi, bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

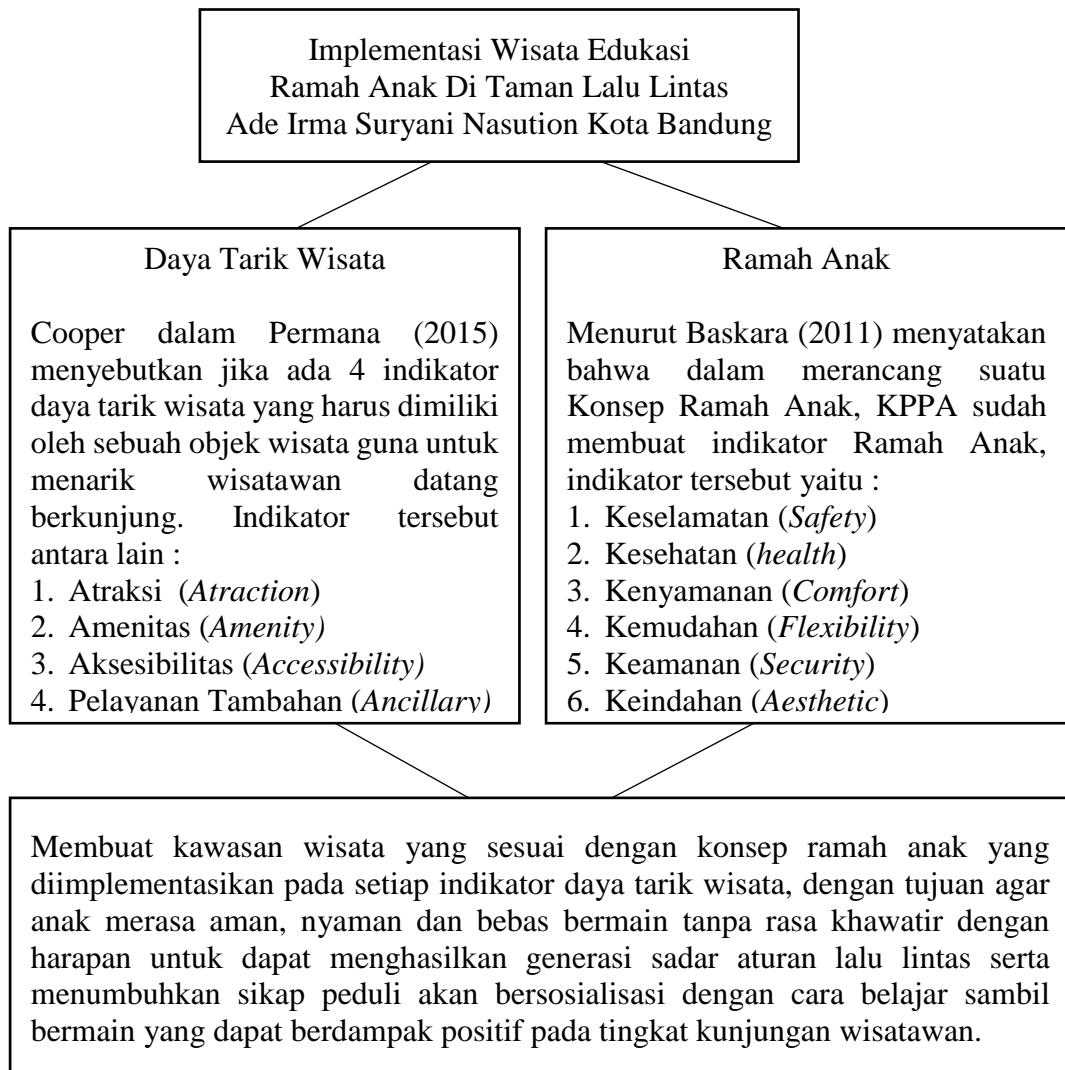
Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. Agus Fahmi. 2021. <i>Jurnal Visionary. Vol 6. No 1(22-49).</i> UNDIKMA.	Perencanaan yang dilakukan di SDN 8 Sokong telah memenuhi Standar Operasional Prosedur program SRA. Implementasi SRA telah diterapkan dengan sudah cukup baik dan memenuhi indikator SRA. Kurikulum yang diterapkan telah diintegrasikan dengan program SRA yang tidak terdapat diskriminasi dan kekerasan kepada anak. Hasil monitoring atau evaluasi program SRA dilakukan dengan diberikan kuisisioner kepada Kepala Sekolah dan Wakil Pendidik dan Tenaga Kependidikan, kemudian dipantau oleh Dinas dan lembaga terkait.	Persamaan yang terlihat yaitu Implementasi yang dikaitkan dengan Indikator Ramah Anak.	Perbedaan dalam lokasi penelitian dan juga penempatan Indikator Ramah Anak.
Implemetasi Wisata Ramah Anak Di Pulau Madura. Widyaristanty. 2022. <i>Jurnal Hukum Trunojoyo. Vol 3. No 1 (77-91).</i>	Terkait praktik perlindungan anak dan pemenuhan hak di Pulau Madura belum diterapkan secara optimal. Hal ini terbukti dari tidak adanya penyatuan presepsi pemerintah dan masyarakat terkait upaya untuk melindungi anak terutama di kawasan wisata yang ada di Madura. Selain itu, di	Persamaan dalam Implementasi Indikator Ramah Anak yang diterapkan dalam tempat wisata.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian.

Nama dan Judul Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Universitas Trunojoyo Madura.	wilayah Bangkalan, Pamekasan Dan Sumenep masih belum adanya kerjasama antara Dinas Perlindungan Anak dengan Dinas lainnya untuk melakukan upaya melindungi hak anak terutama di kawasan wisata. Sehingga masih banyak pelanggaran hak-kesamaan yang terjadi.		
Strategi Pengembangan Taman Flora Berbasis Wisata Edukasi Layak Anak. Putri Restiani. 2018. <i>Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi.</i> <i>Vol 8. No 3(14-22).</i> BRAWIJAYA.	Strategi pengembangan sudah optimal dilihat dari berhasilnya PKL yang rata-rata memanfaatkan tempat wisata edukasi untuk dijadikan tempat berjualan sudah ditata dengan begitu rapih dan wujud bentuk fisik dapat dilihat yaitu sentra kuliner. Pemanfaatan ruang sudah terlihat optimal dilihat dari adanya perpustakaan dan pusat pelatihan <i>computer</i> yang membantu bagi anak-anak yang tidak bersekolah untuk menikmati fasilitas taman flora secara gratis tanpa dipungut biaya. Sarana dan prasarana yang dikembangkan masih kurang optimal dilihat dari kurangnya perawatan dan perbaikan. Untuk strategi pengembangan lingkungan sendiri sangat optimal dilihat dari adanya area kompos, area taman kesehatan dan area tempat cuci tangan yang ada di beberapa sudut taman flora. Akan tetapi, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan akan pelaksanaan strategis pengembangan pariwisata yang layak untuk anak dapat tercapai.	Persamaan indikator yaitu tentang Indikator Ramah Anak yang diterapkan di tempat wisata.	Perbedaan yang terlihat selain lokasi penelitian, terdapat juga perbedaan judul yang diambil yaitu strategi pengembangan.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan Model konseptual tentang bagaimana teori yang ada dihubungkan dengan indikator yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti dan menjadi acuan jawaban untuk proses hasil dari penelitian. Indikator dari penelitian ini yaitu tentang daya tarik wisata di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution yang dihubungkan dengan permasalahan indikator ramah anak.

Ayuditya dalam Putri (2020) menyebutkan bahwa “Konsep ramah anak berhak ada dalam suatu tempat wisata yang menargetkan anak-anak sebagai tujuan utamanya, karena anak-anak berhak mendapatkan sarana bermain dan belajar yang memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan”. Dengan demikian, penerapan wisata edukasi ramah anak ini ditujukan untuk memfasilitasi anak-anak dengan segala kegiatannya di dalam suatu tempat wisata yang mendukung perkembangan anak secara psikis dan intelektualnya dan tetap memperhatikan indikator ramah anak. Berikut kerangka berfikir penelitian ini ditampilkan dalam gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir
Sumber : Data Oleh Peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

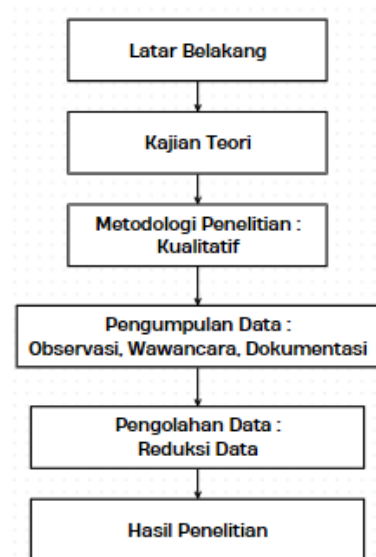
Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dimana untuk mencari, mengumpulkan, mengolah hingga menganalisis data-nya dibuat secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan wawancara mendalam (*depth-interview*) sehingga ditemukan pola yang jelas, dan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu penelitian, dibutuhkan pemahaman mengenai jenis penelitian sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan (Amirah, 2019).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Saryono (2010) Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau keistimewaan sesuatu untuk diteliti menggunakan metode kualitatif.

Sama seperti penelitian ini yang berupaya untuk melihat serta mendeskripsikan hasil data yang didapatkan secara langsung tentang implementasi wisata edukasi ramah anak yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung sesuai dengan judul penelitian ini, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

3.2 Desain Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara terstruktur, maka dibuatlah desain penelitian yang disajikan pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
Sumber : Data Oleh Peneliti (2022)

3.3 Klasifikasi Konsep

Klasifikasi konsep dibuat dengan tujuan untuk memandu penelitian ini agar mudah untuk membuat pedoman wawancara. Untuk itu dibentuklah pedoman wawancara yang dibuat dari indikator sesuai dengan judul dalam penelitian. Indikator yang dimaksud yaitu :

3.3.1 Indikator Daya Tarik Wisata

Cooper dalam Permana (2015) menyatakan ada 4 indikator daya tarik wisata yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata guna untuk menarik wisatawan datang berkunjung. Indikator tersebut antara lain :

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan apa yang bisa dilihat (*What-to-See*) dan dilakukan (*What-to-Do*) oleh wisatawan di sebuah destinasi wisata.

2. Amenitas (*Amenity*)

Amenitas atau fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi toilet, kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (*entertainment*), dan/atau tempat perbelanjaan.

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah maupun frekuensi transportasi menuju lokasi wisata, dan dapat diperkuat oleh komunikasi pada media sosial yang berupa aplikasi atau situs dimana setiap suatu individu atau kelompok dapat berbagi informasi dan berkomunikasi satu sama lain dengan pengelola wisata.

4. Pelayanan Tambahan (*Ancillary*)

Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah seperti dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan pariwisata, asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha perhotelan,

biro perjalanan wisata, pemandu wisata, dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

3.3.2 Indikator Ramah Anak

Indikator ramah anak menurut Baskara (2011) dinyatakan bahwa :

Dalam merancang suatu Konsep Ramah Anak, KPPA sudah membuat indikator Ramah Anak, indikator tersebut yaitu :

1. Keselamatan (*Safety*)

Merancang fasilitas/peralatan yang mengutamakan keselamatan anak ketika menggunakan fasilitas menjadi salah satu hal yang penting untuk menghindari terjadinya kecelakaan maupun hal-hal yang tidak diinginkan lainnya.

2. Kesehatan (*Health*)

Perancangan taman bermain harus mengutamakan kesehatan anak dengan penggunaan material yang tidak mengandung toksin (zat beracun) dan perancangan pada lahan yang lingkungan tidak tercemar.

3. Kenyamanan (*Comfort*)

Mengutamakan kenyamanan saat anak melakukan aktivitas dengan beberapa aspek seperti ruang gerak, keterhubungan antar fasilitas/ permainan, jumlah fasilitas/ permainan, pemandangan, penggunaan bahan yang sesuai, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti posisi pohon dan pencahayaan.

4. Kemudahan (*Flexibility*)

Aspek kemudahan yang dimaksudkan adalah menyediakan kemudahan gerak dan aktivitas anak dengan berlandaskan kesetaraan pada seluruh anak, sehingga harus menyediakan fasilitas bagi anak-anak disabilitas.

5. Keamanan (*Security*)

Aspek keamanan mengarah pada kemudahan anak untuk mendapat perlindungan serta pengawasan dalam melakukan aktivitas bermain.

6. Keindahan (*Aesthetic*)

Aspek keindahan menjadi penting untuk membuat anak tertarik pada lingkungan serta meningkatkan nilai visual kawasan. Hal-hal terkait visual tentunya juga akan meningkatkan motorik halus anak

3.4 Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang diambil langsung kepada pengumpul data dan dapat diambil dengan cara mengamati langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017). Pengambilan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dan juga mencatat hasil wawancara bersama pengelola dan wisatawan di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017) “Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, maupun laporan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah fase terpenting dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk melakukan penelitian, karena penelitian tidak akan berhasil jika tidak mendapatkan data yang akan dikaji. Menurut Riduwan (2010:51) menyebutkan jika metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono dalam Nazla (2020) Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan sifat dasar naturalistik yang berlangsung dan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain karena observasi tidak terbatas kepada orang dan objek-objek alam lainnya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi

tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota Bandung.

2. Wawancara

Menurut Subagyo (2019) suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan aktifitas tanya jawab yang dilakukan secara lisan dengan antara orang yang mewawancarai (*interviewer*) dengan responden yaitu orang yang diwawancarai (*interviewee*). Berkaitan dengan penelitian ini, pewawancara disini yaitu penulis yang melakukan penelitian ini dan orang yang akan diwawancarai adalah pihak pengelola Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dan juga wisatawan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan jika dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa data-data yang dibutuhkan tentang daya tarik wisata edukasi yang bisa berbentuk tulisan, sejarah, peraturan kebijakan maupun gambar.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dibuat sebagai cara untuk menganalisis hasil data yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini, digunakan 3 teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), diantaranya yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih dan memfokuskan data yang di dapatkan secara teliti dan rinci pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan awal dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis atau mudah untuk dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan ditahap berikutnya.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam ateknis analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sebagai jawaban dari masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, S. 2019. Survei Sarana Dan Prasarana Agrowisata Di Desa Malasari Bogor. *Journal Of Agribusiness And Agritourism*. Vol 30. No.1(97-101).
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 melalui <https://Bandungkota.Bps.Go.Id/Indicator/16/622/1/Jumlah-Kunjungan-Wisatawan-Ke-Kota-Bandung>.
- Baskara, M. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*. Vol 3. No 1(27-34).
- CBNC Indonesia. 2021. Pariwisata Sebagai Penyumbang Devisa Terbesar. Diakses pada tanggal 10 November 2022 melalui Cnbcindonesia.Com/News/20211222193439-4-301297/Sandi-Uno-Pariwisata-Sebagai-Penyumbang-Devisa-Terbesar
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung. 2022. Data Potensi Wisata Kota Bandung Tahun 2021. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 melalui <https://disbudpar.bandung.go.id/katalog-data-publik/potensi-wisata>
- Fahmi, A. 2021. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran *Jurnal Visionary (VIS)*. Vol 6. No 1 (22-49). UNDIKMA.
- Fitriani. S. 2011. Edukasi Promosi Kesehatan. *Scientific Journal Faculty Of Teacher Training And Education*. Vol. 11. No 2(63-77). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pengertian Edukasi
- Mahfuzoh, E. Perilaku Pengunjung Anak Di Taman Satwa Edukasi Satwa Studi Kasus: Kebun Binatang Gembira Loka Di Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur*. Vol 12. No 1(26-33).
- Maryani, E dan Indrianty, S. 2022. Pelatihan Edutourism Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata. *Journal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat* 8 (3), 229-236

- Nazla, I. 2020. Pengembangan Daya Tarik Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Ocean Park BSD. *Jurnal Ilmiah Pariwisata. Vol. 1. No 7(33-56)*.
- Pengelola Taman Lalu Lintas. 2022. Data Kunjungan Wisatawan Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.
- Permana. 2015. Pembangunan Potensi Pariwisata Di Kabupten Kediri. *Jurnal Universitas Brawijaya. Vol 2. No. 4(11-37)*.
- Pradipta, W. Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Edukasi (Studi Pada Pengembangan Objek Wisata Kayangan Api Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 52. No 1(206-213)*.
- Prasetyo, D. 2021. Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. Kepariwisata. *Jurnal Ilmiah. Vol. 15. No. 1(1-21)*.
- Putri Restiani. 2018. Strategi Pengembangan Taman Flora Berbasis Wisata Edukasi Layak Anak. *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi.. Vol 8. No 2 (34-48)* BRAWIJAYA.
- Putri. 2020. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 18 Pekanbaru. *Jurnal Fakultas dan Ilmu Pendidikan.. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 11 Nomor 01 Halaman 50-76. Vol 11. No 01(50-76)*. BRAWIJAYA.
- Riduwan. 2010. *Teknik Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabeta
- Saryono. 2010. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sinaga, S. 2010. Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmu Pariwisata Universitas Sumatera Utara. Vol 1. No 3(14-22)*.
- Subagyo, J. 2019. *Metode Dan Teknik Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiarti, D. 2020. Desa Wisata Berbasis Wisata Ramah Anak Di Desa Wisata Pemuteran Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol 8. No 2(394-411)*.
- Sugiyono. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surmayadi, N. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama .Jakarta
- Suwantoro, S. 2018. Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Masyarakat (Studi Pada Wisata Kampung Coklat Desa Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar). *Jurnal Ilmu Pariwisata*. Vol. 2. No.18(45-57).
- Traveloka. 2022. *Sepuluh Destinasi Kota Wisata Favorite Di Indonesia Dengan Tempat Wisata Terbaik*. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2022 melalui <https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/pi-destinasi-kota-di-indonesia-tempat-wisata-terbaik/155243>
- Trip Advisor. 2020. *Ulasan Wisatawan Tentang Wisata Taman Lalu Lintas*. Diakses pada tanggal 02 Januari 2022 melalui https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-G297704-D9975025-Reviews-Taman_Lalu_Lintas-Bandung_West_Java_Java.html
- Undang Undang Dasar. *Undang Undang Tentang Kepariwisataaan*. UU No. 9 Tahun 2009. Jakarta: Menteri Sekretaris Negara.
- Widyaristanty, S. 2022. Implementasi Wisata Ramah Anak Di Pulau Madura. *Jurnal Hukum Trunojoyo*. Vol 3. No.1 (77-91)